

The Influence of Carrie TV Channel Shows on Language Acquisition in Early Childhood

Tri Wahyono^{1,a)*}, Riana Mashar^{2,b)}

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: ^{a)*}triwahyono@umy.ac.id, ^{b)}riana.mashar@pgpaud.uad.ac.id

Abstract

The role of technology media as a stimulant in the industrial era 4.0 has developed rapidly and varied to affect various aspects of life in all circles, including early childhood. One affected aspect of life is language. The influence on the linguistic aspect is felt by children, especially at an early age. This study aims to determine how the influence of digital media broadcasts on Carrie TV's YouTube channel on language development and acquisition in early childhood. This research utilized the observation method by observing language attitudes in early childhood and recording speech in communication activities. The observation technique was carried out by recording the distribution of words uttered by early childhood. Moreover, a comparison of the spoken vocabulary was made between the children who watched the Carrie TV channel and those who did not watch it. The word distribution recorded was adjusted to the children's vocabulary skills in general based on their language development stage. The results revealed that childhood who watched the Carrie TV channel possessed more vocabulary than those who did not watch it. The children's vocabulary could be categorized into basic words, conjunctions, affix words, and word combinations.

Keywords: influence, Carrie TV channel, language acquisition, early childhood

Abstrak

Peran media teknologi sebagai stimulan pada era industri 4.0 berkembang sangat pesat dan beragam sehingga memengaruhi berbagai aspek kehidupan pada semua kalangan termasuk anak usia dini. Salah satu aspek kehidupan yang terdampak adalah aspek kebahasaan. Pengaruh pada aspek kebahasaan yang terjadi sangat dirasakan oleh anak-anak khususnya pada usia dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh tayangan media digital *channel* Carrie TV di Youtube terhadap perkembangan dan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi dengan mengamati sikap bahasa yang muncul pada anak usia dini dan

rekaman ujaran dalam aktivitas berkomunikasi. Teknis observasi dilakukan dengan mendata distribusi kata yang diujarkan oleh anak usia dini. Selain itu, dilakukan perbandingan kosakata yang diujarkan antara anak-anak yang menonton *channel* Carrie TV dan tidak menonton chanel tersebut. Distribusi kata yang telah didata disesuaikan dengan kemampuan kosakata anak secara umum berdasarkan tahap perkembangan bahasa anak. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah anak usia dini yang lebih banyak menonton *channel* Carrie TV memiliki perbendaharaan kosakata lebih banyak dibanding anak-anak lainnya yang tidak menonton chanel tersebut. Kosakata yang dimiliki anak dapat dikategorikan dalam bentuk kata dasar, kata hubung, kata berimbuhan, dan gabungan kata.

Kata kunci: pengaruh, *channel* Carrie TV, pemerolehan bahasa, anak usia dini

PENDAHULUAN

Fungsi dan peran media teknologi sebagai stimulan dalam berbagai aspek kehidupan saat ini berkembang sangat pesat dan beragam. Perkembangan teknologi pada era industri 4.0 saat ini sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Pengaruh tersebut berdampak pada semua kalangan masyarakat termasuk anak-anak pada usia dini. Pengaruh perkembangan teknologi berupa media sosial tidak hanya berimbas bagi masyarakat kalanga dewasa, tetapi juga pada anak-anak (Kurniati dan Nuryani, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang anak (Palupi, 2020). Salah satu aspek kehidupan yang menerima dampak dari kondisi tersebut adalah aspek kebahasaan. Pengaruh pada aspek kebahasaan yang terjadi sangat dirasakan oleh anak-anak khususnya pada usia dini. Secara tidak sadar, anak-anak usia dini akan mengalami proses perkembangan dan pemerolehan bahasa ketika mengakses media digital khususnya dalam bentuk audiovisual. Media digital dengan konten audiovisual yang sering diakses anak-anak adalah Youtube (Putra dan Patmaningrum, 2018).

Proses perkembangan bahasa pada anak-anak dibarengi kemampuannya untuk menyimpan informasi audio dengan cepat dalam memori perbendaharaan kata. Anak-anak akan menggunakan kosakata yang telah disimpan dalam kondisi tertentu sesuai konteks yang dialami. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat disekitar anak. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa (Fatmawati, 2015). Proses yang dialami seseorang untuk mempersepsi bahasa dan memahami ujaran orang lain harus dikuasai oleh anak (Dardjowidjodjo, 2016).

Proses pemerolehan bahasa yang baik dan tepat bagi anak harus selalu dipantau dan didampingi oleh orang tua agar bahasa yang diperoleh merupakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan tingkat umur mereka. Selain itu, pemerolehan bahasa yang tepat dapat memunculkan sikap bahasa dalam berkomunikasi yang baik. Kemampuan anak dalam memunculkan ujaran bahasa yang tepat dan baik dapat membangun sikap bahasa yang positif. Kondisi sikap bahasa yang positif merupakan upaya membangun sikap dan

tingkah laku anak melalui media dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Dewantara, dkk., 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan analisis. Dalam penelitian tentang proses pemerolehan bahasa pada anak, metode observasi dianggap tepat karena dapat dilakukan dengan mengamati sikap bahasa yang muncul pada anak usia dini dan dapat juga menggunakan rekaman ujaran dalam aktivitas berkomunikasi (Dardjowidjodjo, 2016). Teknis observasi dilakukan dengan mendata distribusi kata yang diujarkan oleh anak usia dini. Hasil data analisis perkembangan bahasa diuraikan melalui pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan pengaruh media digital Youtube terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia dini (Kurniati dan Nuryani, 2020). Selain itu, dilakukan perbandingan kosakata yang diujarkan antara anak-anak yang menonton *channel* Carrie TV dan tidak menonton channel tersebut. Distribusi kata yang telah didata disesuaikan dengan kemampuan kosakata anak secara umum berdasarkan tahap perkembangan bahasa anak.

Teknik analisis dilakukan melalui tahapan (a) pencatatan, (b) reduksi data, dan (c) pengkategorian, dan (d) inferensi (Sudaryanto, 2018). Tahapan pencatatan dilakukan dengan mencatat atau mendata kata yang diujarkan oleh anak usia dini setelah menyimak tayangan *channel* Carrie TV. Teknik reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilih data sesuai tujuan analisis (Alhamidi, 2016). Teknik pengkategorian dilakukan dengan mengklasifikasikan bentuk kata yang diujarkan oleh anak usia dini, seperti bentuk kata dasar, kata berimbuhan, kata formal (baku), dan gabungan kata. Teknik inferensi atau simpulan adalah bagian utama analisis isi (Kalfi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah media digital berupa konten dalam tayangan Youtube pada *channel* Carrie TV. Karena banyaknya aktivitas anak-anak yang ditayangkan, *channel* Carrie TV membuat *tagline* “Belajar sambil Bermain”. *Tagline* tersebut memberikan penegasan kepada anak-anak dan orang untuk memastikan bahwa tayangan yang ditampilkan pada *channel* Carrie TV adalah tayangan yang berisi konten anak-anak sehingga aman untuk disimak dan bermuatan aktivitas permainan dan pembelajaran.

Tagline channel Carrie TV ditunjukkan pada Gambar 1.

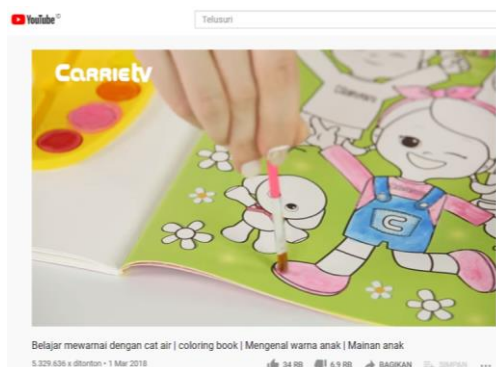


Gambar 1. Tayangan channel Carrie TV dengan tagline “Belajar sambil Bermain”

Pemanfaatan Teknologi Media Digital

Pemanfaatan teknologi sebagai media digital yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa, seperti digital audio, digital video dan film, dan media digital interaktif yang dapat dijadikan stimulan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Konten channel Carrie TV di media digital Youtube menayangkan berbagai aktivitas khusus untuk anak usia dini. Anak-anak dapat menyaksikan berbagai tayangan yang berisi penjelasan tentang permainan anak-anak dan aktivitas lainnya, seperti mewarnai, menggambar, membuat produk makanan, cara memainkan benda-benda mainan anak-anak dan permainan anak lainnya. Dalam tayangan tersebut, penyaji (*presenter*) bernama Stella menyampaikan konten atau materi tayangan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dan tepat untuk disimak oleh anak usia dini.

Penyaji pada tayangan channel Carrie TV terkadang mengucapkan kata-kata baru untuk menjelaskan konten aktivitas anak-anak yang ditayangkan. Dengan menyaksikan tayangan tersebut, anak-anak dapat belajar tentang hal baru secara interaktif baik secara mandiri maupun dengan pendampingan orang tua. Multimedia interaktif dianggap dapat meningkatkan aspek psikomotorik siswa khususnya pada keterampilan menyimak melalui proses belajar secara efektif (Rohmanurmeta, 2018). Dengan demikian, secara bersamaan anak-anak dapat menerima manfaat dari tayangan pada channel Carrie TV berupa pengalaman belajar dan bermain, serta pemerolehan bahasa dalam bentuk ujaran (dengaran) kata baru. Kata-kata baru tersebut dapat diujarkan oleh anak-anak ketika beraktivitas dan bermain bersama teman lain di rumah atau di sekolah. Berikut salah satu tayangan aktivitas mewarnai pada channel Carrie TV ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas mewarnai pada channel Carrie TV
Pemerolehan Bahasa

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kemampuan linguistik dapat dilakukan dengan media digital yang menarik. Pada usia 4-6 tahun anak-anak dapat mengenal sistem linguistik dalam mengembangkan kemampuan bahasa, seperti sistem fonem (bunyi bahasa), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) (Rakimahwati, 2020). Secara alamiah, anak-anak pada usia tersebut mampu menyerap informasi dalam bentuk audiovisual dan menggunakan bahasa (kata-kata) yang diperoleh dalam kondisi yang sesuai dengan konteks kapan kata-kata tersebut digunakan atau diucapkan. Dalam bidang sintaksis, anak mulai dengan ujaran satu kata (*one word utterance*), kemudian ujaran dua kata (*two word utterance*), dan akhirnya ujaran tiga dan multikata. Meskipun ujaran satu kata secara sintaksis sangat sederhana, secara semantik ujaran ini bermakna banyak karena makna dari ujaran tersebut hanya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi yang ada, dan itu pun belum tentu bermakna tunggal (Marta dan Shaumia, 2018). Pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis dapat dinyatakan baik secara keseluruhan. Anak-anak telah mampu menghasilkan frasa adjektif, nomina dan adverbial. Dari jenis kalimat, mereka sudah bisa membuat kalimat sederhana bahkan kalimat majemuk. Beberapa anak telah mampu menggunakan fungsi subjek kalimat dan predikat secara tepat (Umaroh dan Ellyawati, 2016).

Faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa pada anak, yaitu faktor biologis, lingkungan sosial, intelegensi, dan motivasi (Kuntarto, dkk., 2018). Faktor biologis yang menjadi faktor utama kemampuan berbahasa anak secara verbal atau adanya organ of speech atau alat yang dapat menghasilkan ujaran sehingga mampu mengucapkan kata dengan jelas. Organ yang dapat menghasilkan ujaran dalam bentuk bunyi ujaran tersebut juga dapat disebut dengan *language acquisition device* (LAD). Selanjutnya, faktor sosial atau lingkungan sekitar baik keluarga, masyarakat, dan teknologi juga menjadi faktor pendukung kemampuan seorang anak untuk dapat memperoleh bahasa baru dan mengujarkannya atau mengucapkan suatu kata yang dibutuhkan sesuai kondisi yang dialami. Selain itu, faktor intelegensi merupakan faktor dalam diri seorang anak untuk dapat menyerap dan memahami suatu bahasa yang diterima dan mengolah makna kata tersebut dengan kemampuan berpikir serta menggunakannya ketika dibutuhkan. Seorang anak yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi atau cerdas akan mampu mengolah dan memahami makna suatu kata dan mengucapkannya dalam kondisi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Faktor yang terakhir yaitu faktor motivasi. Faktor tersebut menjadi penentu apakah seorang anak akan mengungkapkan ekspresi bahasa yang dipikirkan atau tidak. Motivasi seseorang untuk berbicara bergantung pada keinginan diri sendiri dan keberanian untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan. Hal tersebut terkadang juga dipengaruhi oleh suasana yang sedang dialami, tema atau topik yang sedang diikuti, dan mental yang dimiliki.

Pemerolehan bahasa merupakan proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosa kata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa anak usia dini biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa (Chairunnisa, 2018).

Pemerolehan Bahasa sesuai Tahapan Perkembangan

Selama masa usia dini, proses pemerolehan bahasa anak terjadi melalui pemahaman, pengolahan, dan pengucapan kata. Kemampuan ini akan optimal ketika pemberian stimulasi yang tepat dilakukan pada masa peka perkembangan bahasa saat anak berusia 3 sampai dengan 6 tahun. Perkembangan kosa kata dan struktur kalimat berkembang pesat saat anak berusia 4-5 tahun. Berbagai penelitian tentang perkembangan bahasa anak menunjukkan bahwa kondisi biologis terkait perkembangan otak anak, perkembangan kognitif, dan pengalaman social memberi kontribusi dalam pemerolehan bahasa. Menurut Skinner dan para pakar behavioris, bahasa anak dipelajari dari proses pembiasaan dan imitasi dari lingkungan. Sedangkan pendapat Chomsky sebagai ahli nativisme, memandang perkembangan bahasa sebagai proses alamiah sebagai pelengkap kondisi biologis yang telah ada dalam proses perkembangan otak anak. Adapun pendapat para pakar social lebih menekankan pada adanya interaksi antar factor bawaan dan konteks social dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak (Berk, 2013).

Perkembangan bahasa anak memiliki pola *milestone* (tolak ukur waktu) yang terjadi secara umum. Secara keseluruhan, terdapat pola perkembangan bahasa anak yang dipaparkan oleh Stanford Children Health (2019) sejak lahir hingga umur 5 tahun menjadi delapan tahapan. Berikut akan dipaparkan tahapan perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara pada anak usia dini pada umur 3-5 tahun yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan perkembangan kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini

Umur	Tahapan berbahasa dan berbicara
3-4 tahun	Mampu mengelompokkan benda sesuai fungsi, missal makanan dan pakaian Mampu mengidentifikasi warna Mampu menggunakan kata berawalan, imbuhan Orang asing sudah mampu memahami percakapan anak Mampu mendeskripsikan benda Mampu mulai bersajak Mampu mengekspresikan ide atau perasaannya Mampu menjawab pertanyaan sebab akibat yang sederhana Mampu mengulang kalimat sederhana
4-5 tahun	Memahami konsep-konsep spasial seperti di depan, di belakang Memahami pertanyaan kompleks Mampu megembangkan percakapan yang dimengerti orang lain Memahami konsep waktu Mampu menguraikan urutan suatu kejadian Mampu membuat kategori Mampu menjawab pertanyaan mengapa
5 tahun	Memahami konsep urutan waktu Dapat mengerti 3 perintah secara berurutan Mampu berkomunikasi dengan lebih dari 8 kata dalam satu kalimat Dapat mengembangkan kalijmat yang komplek Mampu mendeskripsikan benda Dapat menggunakan imajinasinya untuk bercerita

Sumber: *Milestone related to speech and hearing from Stanford Children Health (2019)*

Berdasarkan proses observasi pemerolehan bahasa yang dilakukan kepada beberapa anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun, didapatkan distribusi kata yang diucapkan oleh anak-anak tersebut. Tercatat terdapat 64 kata yang sering diucapkan dan tersebar dalam beberapa klasifikasi kata, seperti kata dasar, kata berimbuhan, gabungan kata, kata ulang, kata hubung, dan kata tugas. Sebaran kata-kata yang diucapkan oleh anak usia 4-6 tahun tersebut tidak hanya bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Berikut distribusi kata yang muncul dalam ujaran anak usia dini pada rentang usia tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

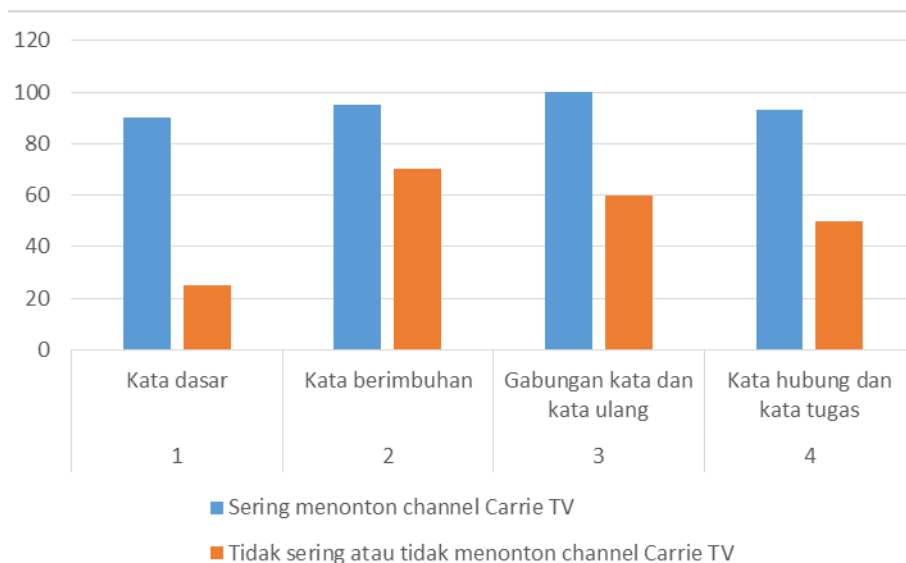
Tabel 2. Data pemerolehan bahasa anak usia dini melalui tayangan *channel* Carrie TV

No.	Kata Dasar	Kata Berimbuhan	Gabungan Kata & Kata Ulang	Kata Hubung & Kata Tugas
1.	hijau	memasukkan	dan lain-lain	sebagai
2.	karakter	sepertinya	di antara	akan
3.	sisi	peniupan	terlebih dahulu	seperti
4.	tekan	cadangan	pasta gigi	sehingga
5.	butuh	mencoba	mudah-mudahan	sangat
6.	buah	menghitungnya	bahan-bahannya	ingin
7.	cukup	bereskan	teman baik	sekali
8.	genting	mengambilkan	makanan lezat	lalu
9.	rupiah	membelikan	tetap saja	selain
10.	stiker	mengembalikan	<i>ice cream</i>	sebagian
11.	<i>gold</i>	letakkan		sedang
12.	<i>brown</i>	tempelkan		sudah
13.	<i>play</i>	memakai		tentang
14.	<i>welcome</i>	cetakan		<i>and</i>
15.	<i>finish</i>	adonan		
16.	<i>start</i>	masukkan		
17.	<i>world</i>	secukupnya		
18.	<i>oven</i>	menanyakan		
19.	<i>mini</i>	<i>semacam</i>		
20.	<i>box</i>	<i>cooking</i>		

Setelah didapatkan distribusi pemerolehan bahasa melalui tayangan *channel* Carrie TV, anak-anak dengan rentang usia 4-6 tahun tersebut kemudian dikonfirmasi kembali secara langsung terkait pemahaman kata-kata yang diperoleh dan bagaimana penggunaannya. Proses konfirmasi dilakukan kepada anak-anak usia dini yang sering menonton tayangan *channel* Carrie TV dan anak-anak yang tidak sering atau tidak menonton pernah menonton tayangan tersebut. Berikut data hasil konfirmasi pemahaman makna dan penggunaan kata yang diperoleh karena intensitas atau frekuensi menonton tayangan pada *channel* Carrie TV.

Didapat hasil pemahaman makna dan penggunaan kata pada anak usia 4-6 tahun terhadap pemerolehan kata yang dihitung dalam satuan persen. Anak usia dini yang sering menonton tayangan *channel* Carrie TV memiliki pemahaman kata yang sering diujarkan pada klasifikasi kata dasar sebanyak 90%. Pemahaman makna dan penggunaan kata pada klasifikasi kata berimbuhan sebanyak 95%, pada klasifikasi

gabungan kata dan kata ulang sebanyak 100%, dan pemahaman kata pada klasifikasi kata hubung dan kata tugas sebanyak 93%. Di sisi lain, pemahaman makna dan penggunaan kata pada anak usia dini yang tidak sering dan tidak pernah menonton tayangan *channel* Carrie TV pada klasifikasi kata dasar sebanyak 25%. Pemahaman makna dan penggunaan kata pada klasifikasi kata berimbuhan sebanyak 70%, pada klasifikasi gabungan kata dan kata ulang sebanyak 60%, dan pemahaman kata pada klasifikasi kata hubung dan kata tugas sebanyak 50%. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi pemahaman makna dan penggunaan kata dalam proses pemerolehan bahasa melalui tayangan *channel* Carrie TV

Sikap Bahasa dalam Ujaran Anak

Dari perspektif sosiolinguistik fenomena sikap bahasa (*language attitude*) dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang menarik untuk dikaji (Sulastriana, 2017). Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya (Anderson dalam Ulfa, 2018). Selanjutnya, sikap bahasa menunjukkan senang atau tidaknya seorang penutur bahasa terhadap suatu bahasa. Sikap terhadap sesuatu biasanya akan ada yang positif, jika dinilai baik atau disukai, dan akan negatif jika dinilai tidak baik atau tidak disukai. Begitupun juga dengan sikap terhadap bahasa (Mansyur, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, sikap bahasa yang diekspresikan dan diujarkan oleh seorang anak baik positif maupun sangat dipengaruhi oleh kecerdasan, suasana yang dialami, dan topik yang sedang dibicarakan sehingga menimbulkan emosi apakah anak tersebut senang atau tidak untuk merespon dengan sikap dalam berbahasa berupa ujaran.

Faktor yang memengaruhi sikap berbahasa seorang seseorang adalah faktor emosional, lingkungan dan media massa (Rahayu, 2014) dalam konteks penelitian ini adalah konten media digital pada Youtube yang ditayangkan dalam *channel* Carrie TV. Beberapa indikator penerapan media audio visual untuk mengembangkan bahasa anak

usia dini tersebut dalam kategori sangat baik dan layak untuk terus digunakan dan dikembangkan (Dinda, 2017). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Syuhaya (2017) bahwa secara kuantitatif media digital Youtube sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa dan sikap berkomunikasi pada anak usia dini. Dalam perkembangan era 4.0 seperti saat ini, sikap bahasa seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh media digital, seperti *smartphone* dan *smartTV* yang mampu menyajikan tayangan dengan konten yang dapat menjadi stimulan dalam pemerolehan bahasa bagi anak usia dini. Media digital tersebut kini menjadi faktor yang sangat memengaruhi ekspresi anak untuk berbahasa.

KESIMPULAN

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah anak-anak yang lebih banyak atau sering menonton tayangan pada *channel* Carrie TV memiliki perbendaharaan kosakata lebih banyak dibanding anak-anak lainnya yang tidak sering atau bahkan tidak pernah menonton tayangan pada *channel* tersebut. Kosakata yang diperoleh dan dipahami oleh anak dapat dikategorikan dalam bentuk kata dasar, kata hubung, kata berimbuhan, dan gabungan kata. Selain itu, pemerolehan bahasa yang didapat melalui media digital pada tayangan *channel* Carrie TV tersebut memengaruhi sikap berbahasa pada anak usia dini. Sikap berbahasa yang diekspresikan oleh anak dapat berupa sikap positif atau negatif berdasarkan ekspresi bahasa yang diperoleh melalui media digital tersebut. Ekspresi dan sikap positif dalam berbahasa yang diperoleh akan membentuk sikap bahasa anak usia dini sehingga sikap positif tersebut akan diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Tim Redaksi *AKSIS* atas kesempatan yang telah diberikan untuk menerbitkan artikel ini. Diucapkan terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian.

REFERENSI

- Alhamidi, W. Z. 2016. *Masaaila Aqidatul Islam: Suntingan Teks, Analisis Struktur dan Isi Berdasarkan Akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret*. Diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/57842/> pada 26/12/20.
- Berk, L.E. 2013. *Child Development*, 9th edition. Boston: Allyn and Bacon
- Chairunnisa. 2018. Pemerolehan Bahasa pada Bayi dan Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9(2), 125-137. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13964>

- Dardjowidjodjo, S. 2016. Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dewantara, I P. M., Suandi, I N., Putrayasa, I. B., dan Rasna, I W. 2018. Membangun Sikap Bahasa Positif terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. 2(2), 73-78. <http://dx.doi.org/10.23887/jppsh.v2i2.15974>
- Dinda, C. 2017. Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Audiovisual di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Skripsi. Bandar Lampung: *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/3687/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>, pada 26/12/20
- Fatmawati, S. R. 2015. Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Lentera*, XVIII(1), 63-75. <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>
- Kalfi. 2017. Metode Penelitian. Skripsi. *Repository UIN Suska Riau*. Diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/>, pada 25/12/20
- Kuntarto, E., Zulkhi, M. D., Wardani, R., Noviyanti, S., Oktafia, S. R., Anggraini, W. 2018. Pemerolehan Bahasa Anak di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah. Repository Universitas Jambi*. Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/6455/1/5.pdf> , pada 25/12/20.
- Kurniati, M. & Nuryani. 2020. Pengaruh Media Sosial Media Youtube terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi pada Anak Speech Delay). Fon: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 16(1). 29-38. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>
- Mansyur. U. 2018. Sikap Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal INA-Rxiv Papers*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/te3df>
- Marta, R. A. 2018. Pemerolehan Kalimat Tunggal pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Bahastra*, XXXVIII(2), 122-126. <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v38i2.11377>
- Palupi, I. D. R. 2020. Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 1(2), 127-134. Diakses dari <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/426>, pada 25/12/20

- Putra, A. & Patmaningrum, D. A. 2018. Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 21(2). 159-172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Rahayu, R. 2014. Sikap Berbahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Madah*. 5(2). <https://doi.org/10.31503/madah.v5i2.122>
- Rakimahwati, Ismet, S., & Zainul, R. 2019. Game Interaktif untuk Kecerdasan Psiko-Linguistik Anak Usia Dini. Padang: CV Berkah Prima. Diakses dari <https://scholar.google.com/citations>, pada 25/12/20
- Rohmanurmeta, F. M. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar Menyimak pada Pembelajaran Tematik Integratif melalui Multimedia Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasnta*. XXXVIII(1). 29-33. <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra>
- Stanford Children Health. 2019. Age-Appropriate Speech and Hearing Milestones. Diakses dari <https://www.stanfordchildrens.org/en/topic/default?id=age-appropriate-speech-and-hearing-milestones-90-P02169>
- Sudaryanto. 2018. Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1). 1-16. <http://doi.org/10.21009/AKSIS.020101>
- Sulastriana, E. 2017. Sikap Bahasa dan Pemilihan Bahasa Mahasiswa Urban di IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 6(2). 258-270. <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.648>
- Ulfa, L. 2018. Sikap Bahasa terhadap Penggunaan Bahasa Jawa pada Masyarakat Jawa Pesisir di Kabupaten Demak. *Skripsi. Repository UNDIP*. Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/66295/1/JURNAL_ULFA.pdf, pada 25/12/20
- Umaroh, L. & Ellyawati, H. C. 2016. Dampak Film Serial terhadap Akuisisi Bahasa Anak. *Jurnal Lensa: kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*. 6(1). 84-92, e-ISSN: 2503-328X. Diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/1922/1962>.
- Syuhaya, Y. 2017. Pengaruh Media Video Youtube terhadap Perilaku Komunikasi Anak Usia Dini. *Skripsi. Repository USU*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/68009>, pada 25/12/20